

---

## ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI APLIKASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI KABUPATEN BANYUMAS MELALUI PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Vieridho Rafif Raditya<sup>1</sup>, Dona Primasari<sup>2</sup>, Rini Widianingsih<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman

<sup>2</sup> Universitas Jenderal Soedirman

<sup>3\*</sup> Universitas Jenderal Soedirman; [ri3n.wibowo@gmail.com](mailto:ri3n.wibowo@gmail.com); corresponding author

### Abstract

This research focus on acceptance and using of accountant application technology on small-medium scale business with TAM approaches. The research is done to ninety eight small-medium scale business in Banyumas Regency with purposive sampling as sampling method. This research use quantitative survey to collect data. The research data is a primary data with questionnaire collective method. The collected data were analyzed using SmartPLS 3.0. The result of this study indicate that the perceived ease of use significantly impacts perceived usefulness and attitude toward using of accountant application technology, perceived usefulness significantly impacts attitude toward using of accountant application technology, attitude toward using significantly impacts behavioral intention of accountant application technology, and behavioral intention significantly impacts actual system using of accountant application technology.

Keywords: Technology Acceptance Model, TAM, Accountant Application, SmallMedium Scale Business

### Abstrak

Penelitian ini meneliti penerimaan dan penggunaan teknologi aplikasi akuntansi pada UKM menggunakan pendekatan TAM. Penelitian dilakukan pada 98 UKM yang berada di Kabupaten Banyumas dengan teknik pengambilan sampel berupa purposive sampling. Penelitian menggunakan jenis survei dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang diperoleh berupa data primer dengan teknik pengumpulan melalui kuesioner. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat dan sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi, sikap penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan teknologi aplikasi akuntansi, dan minat perilaku berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya teknologi aplikasi akuntansi.

Kata kunci: Technology Acceptance Model, TAM, Aplikasi Akuntansi, UKM

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyumas memiliki perkembangan UKM yang baik. Data yang dimiliki Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2017 di Kabupaten Banyumas hanya memiliki UKM berjumlah 1.801 unit. Perkembangan pesat terjadi pada tahun 2018 dengan jumlah UKM di Kabupaten Banyumas sebanyak 4.406 unit. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2017-2018 UKM di Kabupaten Banyumas bertambah sebanyak 2.605 unit dan merupakan sebuah perkembangan yang pesat. Jumlah UKM yang berkembang pesat juga mampu meningkatkan tenaga kerja yang terlibat di dalam kegiatan UKM di Kabupaten Banyumas. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2017, tercatat bahwa jumlah tenaga kerja pada UKM di Kabupaten Banyumas sejumlah 7.604 orang. Tahun 2018 data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja UKM di Kabupaten Banyumas 14.708 orang atau meningkat pesat sebanyak 7.104 orang dalam kurun waktu 2017-2018. UKM harus dikelola dengan baik agar mampu bersaing dengan UKM lainnya dan dapat terus berjalan dengan baik walaupun menemui banyak permasalahan-permasalahan yang mengganggu

---

kinerja dari UKM tersebut. Wahdini (2006) dalam Hidayah dan Muntiah (2019) menyebutkan bahwa satu permasalahan yang menghambat berkembangnya UKM adalah lemahnya pengelolaan informasi akuntansi oleh tiap UKM yang dikarenakan rendahnya pendidikan pelaku UKM dan kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi yang berlaku. Pengelolaan informasi akuntansi dari mulai pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan UKM masih jarang dilakukan oleh pelaku UKM. Penelitian Pinasti (2007) menyebutkan bahwa banyak pengusaha kecil di Indonesia memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan sehingga pengusaha kecil tersebut tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam 3 pengelolaan usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Mafudi et al., (2018) juga menyatakan bahwa UKM yang menjadi responden penelitian belum melakukan pengelolaan keuangan secara memadai dengan hanya melakukan pencatatan keuangan berupa kas masuk dan kas keluar. Hal ini menyebabkan pelaku usaha tidak mampu mengidentifikasi kinerja dan kondisi keuangan usaha secara jelas.

Perkembangan teknologi mampu membantu perkembangan UKM untuk bisa mengikuti perkembangan jaman yang terus bergerak dinamis, tak terkecuali penggunaan teknologi informasi akuntansi pada UKM. Perkembangan teknologi pada bidang akuntansi telah mampu menciptakan aplikasi yang membantu pengelolaan informasi akuntansi agar lebih efektif dan efisien. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM bahkan mendorong perkembangan teknologi informasi pada aplikasi akuntansi dengan menciptakan aplikasi Lamikro sebagai wadah UKM mengelola informasi akuntansinya. Bank Indonesia juga turut berkontribusi pada UKM dalam pengelolaan informasi akuntansi melalui penciptaan aplikasi SI APIK. Aplikasi akuntansi lainnya yang bisa digunakan untuk mempermudah pengelolaan informasi akuntansi antara lain DEA, MYOB, ACL, MS. EXCEL, VALUE PLUS, ZAHIR dan lainlain (Widianto, 2015).

Perkembangan teknologi baru berupa aplikasi akuntansi yang berada di masyarakat dan berguna untuk UKM dapat diukur penerimaan dari penggunaannya melalui pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Venkatesh dan Baila (2008) menyebutkan bahwa TAM merupakan model yang dikembangkan untuk memprediksi penerimaan individu dan penggunaan teknologi informasi yang baru sehingga sesuai untuk mengukur penerimaan dari penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Venkatesh dan Morris (2000) juga menyebutkan bahwa TAM mampu memberikan penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya. TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989) memiliki kerangka dasar dari persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan untuk menggunakan (perceived ease of use), sikap penggunaan (attitude toward using), minat perilaku (behavioral intention), penggunaan sistem senyatanya (actual system use).

Penelitian terdahulu terkait Technology Acceptance Model (TAM) untuk penggunaan teknologi aplikasi akuntansi diantaranya Maharseni (2018) yang menunjukkan bahwa persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan untuk penggunaan (perceived ease of use) memiliki pengaruh terhadap sikap (attitude) penggunaan aplikasi akuntansi UKM-Keuangan. Selain itu, persepsi kemudahan untuk penggunaan (perceived ease of use) juga memiliki pengaruh terhadap persepsi manfaat (perceived usefulness) penggunaan aplikasi akuntansi 4 UKM-Keuangan. Sikap (attitude) juga berpengaruh terhadap minat perilaku (behavior intention) penggunaan aplikasi akuntansi UKMKeuangan, serta minat perilaku (behavior intention) memiliki pengaruh terhadap minat (behavior) penggunaan aplikasi akuntansi UKMKeuangan. Penelitian lain yang menjadi dasar penelitian antara lain Chaerini (2018) meneliti mengenai penggunaan software akuntansi pada UMKM di Kota Malang, Susliyanti (2015) yang meneliti penggunaan Perangkat Lunak Akuntansi (PLA), Mahardika (2019) melakukan penelitian tentang penggunaan software berbasis akuntansi, dan Lestari (2018) yang meneliti penggunaan software Zahir.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah model penelitian yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 sebagai bentuk pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang

---

disusun oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 (Ardi, 2013). TAM memiliki tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor mengenai persepsi dan perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penggunaan dari sebuah teknologi informasi yang digunakan (Widiyanto, 2015). Oleh karena itu, model penelitian ini sering digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan suatu penerimaan terhadap perkembangan sebuah teknologi yang terjadi di masyarakat. TAM pada awal penggunaannya memiliki model penelitian yang murni dan belum terdapat berbagai variasi. Bentuk murni dari model penelitian TAM terdiri dari lima variabel. Kelima variabel adalah sebagai berikut: persepsi manfaat (*perceived usefulness*) yang memiliki makna sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja dari perkerjaan yang dilakukannya (Davis, 1989), persepsi kemudahan untuk penggunaan (*perceived ease of use*) dengan definisi sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan membebaskannya dari upaya-upaya yang dilakukan (Davis, 1989), sikap penggunaan (*attitude toward using*) yang memiliki definisi sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang ketika melakukan sebuah perilaku yang akan dilakukannya (Davis et al., 1989), minat perilaku (*behavioral intention*) dengan definisi suatu keinginan ataupun minat dari seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2007), dan penggunaan sistem senyatanya (*actual system use*) yang menunjukkan bahwa seseorang telah menggunakan sebuah sistem secara nyata.

## 2.2 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 merupakan dasar hukum di Indonesia yang mengatur Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Undang-Undang tersebut menuliskan tentang pengertian dan klasifikasi yang membedakan jenis usaha kecil dan usaha menengah. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) dan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

## 2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang digunakan untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi (Bodnar et al., 2003). Sistem informasi akuntansi merupakan instrumen yang dibutuhkan oleh tiap perusahaan untuk mengelola dan menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan bagi perusahaan tersebut. Adanya sistem informasi akuntansi mampu memberikan kemudahan dalam memberikan informasi keuangan yang akurat.

## 2.4 Teknologi Informasi

Fitriani (2018) menyebutkan bahwa teknologi informasi merupakan keseluruhan teknologi yang mendukung manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi. Teknologi informasi merupakan bagian penting di dalam kehidupan sehari-hari tiap manusia. Kenyataan bahwa teknologi terus berkembang pesat dan tak bisa dihindarkan menjadikan manusia semakin memiliki ketergantungan pada teknologi yang ada, terlebih lagi pada kebutuhan informasi yang diperlukan tiap manusia.

## 2.5 Perangkat Lunak Akuntansi

Kadir (2013: 140) mengemukakan bahwa aplikasi merupakan bagian dari perangkat lunak yang biasa digunakan oleh penggunanya untuk melakukan tugas-tugas yang spesifik, seperti membuat dokumen dan membuat laporan keuangan. Perkembangan zaman yang pesat mampu menciptakan aplikasi yang dapat membantu pengguna dalam mengelola data dari mulai melakukan pemasukan (input) data hingga menghasilkan keluaran (output) yang dibutuhkan pengguna. Penggunaan aplikasi

---

dilakukan oleh pengguna melalui teknologi komputer dan gawai (gadget) sebagai pengganti penggunaan aplikasi melalui komputer.

## 2.6 Teknologi Aplikasi Akuntansi

Penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan memerlukan teknologi informasi untuk dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi tersebut. Komputer menjadi perangkat yang mampu menerapkan sebuah sistem dengan baik, sementara gawai (gadget) sebagai sebuah teknologi yang memiliki manfaat sebanding dengan komputer serta semakin mampu memberikan kemudahan dalam pekerjaan yang dilakukan oleh pengguna. Sistem informasi yang ada pada teknologi informasi dikelola menggunakan aplikasi, tak terkecuali sistem informasi akuntansi. Pengelolaan informasi akuntansi semakin mudah dengan adanya aplikasi yang membantu dalam penyusunan informasi akuntansi dari 6 mulai pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM, mendukung UKM dengan menciptakan aplikasi akuntansi Lamikro. Ada pula aplikasi akuntansi SI APIK yang diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai sistem informasi akuntansi yang sederhana dan mudah digunakan oleh masyarakat. Selain itu, terdapat pula aplikasi akuntansi yang banyak digunakan, yaitu DEA, MYOB, ACL, MS. EXCEL, VALUE PLUS, ZAHIR (Widianto, 2015)

## 2.7 Perumusan Hipotesis

H1: Persepsi kemudahan untuk penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh terhadap persepsi manfaat (perceived usefulness) penggunaan teknologi aplikasi akuntansi.

Jika suatu sistem dapat memberikan kemudahan untuk pengguna dalam menjalankan usahanya, maka terdapat pula manfaat yang bisa dirasakan. Apabila dalam menggunakan teknologi aplikasi akuntansi dipersepsikan mudah untuk digunakan oleh UKM, maka teknologi aplikasi dapat dipersepsikan memiliki manfaat yang bisa diperoleh UKM tersebut. Penelitian sebelumnya dari Susliyanti (2015) mengenai penggunaan perangkat lunak akuntansi menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi manfaat. Maharseni (2018) yang meneliti mengenai aplikasi akuntansi berbasis android juga membuktikan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan dapat mempengaruhi persepsi manfaat dari penggunaannya.

H2: Persepsi kemudahan untuk penggunaan (perceived ease of use) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (attitude toward using) teknologi aplikasi akuntansi.

Apabila suatu sistem yang digunakan dapat memberikan kemudahan untuk pengguna dalam menjalankan usahanya, maka pengguna tersebut akan menentukan sikap terhadap penggunaan dari sistem yang digunakan. Teknologi aplikasi akuntansi yang memudahkan pengguna dapat membentuk keputusan terhadap penggunaan sistem tersebut. Keputusan itulah yang menjadi sikap dari pengguna dalam menggunakan teknologi aplikasi akuntansi. Penelitian sebelumnya dari Nikmah et al. (2014) meneliti tentang software akuntansi dengan kesimpulan yang dihasilkan menyatakan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan memiliki pengaruh terhadap sikap penggunaan software akuntansi. Hermanto dan Patmawati (2017) dalam penelitiannya mengenai perangkat lunak akuntansi juga memiliki hasil bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan berpengaruh terhadap sikap dari pengguna dalam menjalankan suatu sistem.

H3: Persepsi manfaat (perceived usefulness) berpengaruh terhadap sikap penggunaan (attitude toward using) teknologi aplikasi akuntansi.

Manfaat yang dirasakan oleh pengguna dari sistem dapat menentukan keputusan yang akan diambil dan menyikapi penggunaan sistem tersebut. Jika dirasa memberikan manfaat, maka pengguna akan menentukan sikap untuk terus menggunakan sistem. Sebaliknya, jika tidak memberikan manfaat, maka sikap dari pengguna akan mengarah pada tidak lagi menggunakan sistem tersebut. Hal tersebut

---

menjadikan persepsi manfaat sebagai sebuah proses untuk menentukan sikap penggunaan dari suatu sistem. Penelitian sebelumnya dari Saputra (2012) yang meneliti penggunaan software akuntansi di kalangan mahasiswa memiliki hasil bahwa persepsi manfaat memberikan pengaruh terhadap sikap dalam menggunakan software akuntansi. Maharseni (2018) juga membuktikan bahwa persepsi manfaat dapat berpengaruh terhadap sikap penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android.

H4: Sikap penggunaan (attitude toward using) berpengaruh terhadap minat perilaku (behavioral intention) penggunaan teknologi aplikasi akuntansi

Jika seseorang tersebut memiliki perasaan yang positif dalam melakukan sesuatu, maka akan menumbuhkan keinginan untuk terus berperilaku melakukan hal tersebut. Sebaliknya, jika perasaan negatif yang timbul dalam melakukan sesuatu, maka keinginan dalam berperilaku akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap penggunaan akan mempengaruhi minat perilaku seseorang dalam melakukan sesuatu. Apabila seseorang memiliki sikap terhadap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi, maka dapat mempengaruhi minat dalam penggunaannya. Penelitian sebelumnya dari Nikmah et al., (2014) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa sikap penggunaan pada software akuntansi dapat mempengaruhi minat perilaku pengguna dalam menggunakan software akuntansi tersebut. Hermanto dan Patmawati (2017) dalam penelitiannya juga mampu membuktikan bahwa sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku dalam penggunaan sistem.

H5: Minat perilaku (behavioral intention) berpengaruh terhadap penggunaan sistem senyatanya (actual system use) teknologi aplikasi akuntansi Minat perilaku yang ada pada seseorang dapat menentukan penggunaan sistem senyatanya.

Apabila teknologi aplikasi akuntansi dapat menunjukkan minat perilaku dari penggunaannya, maka teknologi aplikasi akuntansi dapat diterima dan digunakan seterusnya oleh penggunaannya dalam mengelola keuangan pada usaha yang dijalanckannya. Chaerini (2018) dalam penelitiannya mengenai software akuntansi pada UKM di Malang membuktikan bahwa minat perilaku dapat mempengaruhi penggunaan sistem senyatanya. Maharseni (2018) dapat membuktikan hipotesis yang ditelitinya bahwa minat perilaku dari pengguna aplikasi akuntansi berbasis android dapat berpengaruh terhadap penggunaan sistem senyatanya dari pengguna.

### **3. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian;**

Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan menggambarkan dan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada didalamnya .

Objek yang dituju pada penelitian ini adalah penggunaan teknologi aplikasi akuntansi pada pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan untuk penggunaan, sikap penggunaan, dan minat perilaku

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya fenomena yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UKM kurang dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **3.2. Populasi dan sampel (target penelitian);**

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku dengan kriteria sebagai pemilik, manajer atau pegawai yang masih aktif menjabat pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel minimal yang digunakan penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dan didapat sampel sebesar 97 usaha kecil dan 1 usaha menengah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

a. 97 usaha kecil dan 1 usaha menengah pada sektor perdagangan yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM di Kabupaten Banyumas.

- b. 97 usaha kecil dan 1 usaha menengah yang memiliki izin usaha dari Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM di Kabupaten Banyumas.
- c. 97 usaha kecil dan 1 usaha menengah yang menggunakan teknologi aplikasi akuntansi.
- d. 97 usaha kecil dan 1 usaha menengah yang memiliki pemilik, manajer atau pegawai yang masih aktif menjabat.

### 3.3. Pengumpulan data dan teknik pengembangan instrumen;

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pemilik, manajer atau pegawai yang masih aktif menjabat pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Banyumas. Kuesioner penelitian dibagikan menggunakan dua cara, kuesioner langsung dan kuesioner online.

### 3.4. Teknik analisis data.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik dengan metode statistika Structural Equation Model (SEM) yang berbasis varian, yaitu pendekatan alternatif Partial Least Square (PLS) dengan software yang digunakan adalah software SmartPLS 3.0. Ghazali (2014:7) menyebutkan bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif dari SEM yang berbasis kovarian ke SEM yang berbasis varian. SEM berbasis kovarian memiliki orientasi pengujian terhadap suatu kausal atau teori dan berbeda dengan SEM berbasis varian yang memiliki model untuk prediksi. PLS merupakan alat analisis yang mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen dengan model yang kompleks, dapat digunakan pada sampel yang kecil dan data tidak harus berdistribusi normal (Abdillah dan Hartono, 2015:165).

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kriteria penilaian dalam model PLS yang diajukan oleh Chin (1998) yang dikutip dalam Ghazali (2014:42-43). Hipotesis pada penelitian ini dapat diterima jika memenuhi semua kriteria penilaian tersebut.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner responden yang dibagikan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UKM di Kabupaten Banyumas dengan kriteria pelaku adalah pemilik, manajer atau pegawai yang masih menjabat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jumlah minimal sampel yang diambil adalah 98 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah sebanyak 104 kuesioner dengan tingkat pengembalian kuesioner sebesar 94,23% karena terdapat enam kuesioner yang tidak kembali.

Responden pada penelitian ini memiliki klasifikasi skala usaha kecil sebanyak 97 responden dan skala usaha menengah sebanyak 1 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan responden sesuai dengan perhitungan rumus Slovin.

### 4.1 Pengujian Model Pengukuran

#### Pengujian model pengukuran Model Awal

##### Uji validitas Konvergen

Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memiliki loading factor lebih besar dari 0,7 kecuali indikator PS 2 yang memiliki loading factor kurang dari 0,7. Berdasarkan pengujian ini, model 13 perlu direvisi dengan menghilangkan indikator yang tidak memenuhi syarat. Kedua, dilihat dari nilai AVE (average variance extracted). Apabila AVE lebih besar dari 0,5, berarti memenuhi syarat pengujian validitas konstruk. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel yang memiliki AVE lebih dari 0,5. Hal ini berarti keseluruhan variabel telah lolos pada uji validitas konvergen dengan metode nilai AVE.

### Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat dengan dua cara. Pertama, membandingkan akar average variance extracted (AVE) dengan korelasi variabel laten. Kedua, dengan melihat nilai cross loading. Pertama, membandingkan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Apabila akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten, berarti lolos uji validitas. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa akar AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi variabel laten kecuali Variabel PS terhadap SP yang masih memiliki nilai yang sama. Hal tersebut memiliki arti perlu adanya revisi pada variabel PS. Kedua, dengan melihat nilai cross loading. Apabila nilai cross loading lebih dari 0,7 dalam satu variabel, berarti memenuhi syarat validitas diskriminan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai cross loading lebih dari 0,7. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilihat melalui nilai Cronbach alpha dan composite reliability. Apabila Cronbach alpha dan composite reliability lebih dari 0,70, reliabilitas dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian (Tabel 4.19) nilai Cronbach alpha dan composite reliability lebih dari 0,70.

### Pengujian model pengukuran Model Revisi

#### Uji Validitas Konvergen

Ada tiga cara untuk menguji validitas konvergen. Pertama, validitas konvergen dapat dilihat dari loading factor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki loading factor lebih dari 0,7 sehingga lolos uji validitas konvergen. Kedua, dilihat dari nilai AVE. Apabila AVE lebih besar dari 0,5, berarti memenuhi syarat pengujian validitas. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki AVE lebih dari 0,5 sehingga lolos uji validitas konvergen. Hal ini berarti seluruh variabel dan pengukurannya telah lolos uji validitas konvergen.

### Validitas diskriminan

Validitas diskriminan dapat dilihat dengan dua cara. Kedua cara tersebut adalah membandingkan akar AVE dengan korelasi variabel laten serta melihat nilai cross loading. Pertama, membandingkan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Apabila akar AVE lebih besar dari korelasi variabel laten, lolos uji validitas. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa akar AVE lebih besar dibandingkan dengan korelasi variabel laten sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Kedua, dengan melihat nilai cross loading. Apabila nilai cross loading lebih dari 0,7 dalam satu variabel, maka memenuhi 14 syarat validitas diskriminan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai cross loading lebih dari 0,7 dalam satu variabel, hal ini berarti lolos uji validitas diskriminan. Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilihat melalui nilai Cronbach alpha dan composite reliability. Apabila Cronbach alpha dan composite reliability lebih dari 0,70, reliabilitas dapat diterima. Berdasarkan hasil pengujian seluruh variabel memiliki nilai Cronbach alpha dan composite reliability lebih dari 0,70 yang berarti lolos uji reliabilitas.

### 4.2 Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural diawali dengan melihat nilai RSquare dan Q-Square. Nilai R-Square pada variabel PS adalah 0,271, SP adalah 0,618, MP adalah 0,655 dan PS adalah 0,600. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel persepsi kemudahan penggunaan dalam menjelaskan variabel persepsi manfaat mencapai 27,1%, sedangkan 72,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemampuan variabel persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dalam menjelaskan variabel sikap penggunaan mencapai 61,8%, sedangkan 38,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemampuan variabel sikap penggunaan dalam menjelaskan variabel minat perilaku mencapai 65,5%, sedangkan 34,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kemampuan variabel minat perilaku dalam menjelaskan variabel penggunaan sistem senyatanya mencapai 60%, sedangkan 40% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Langkah kedua dalam pengujian model struktural adalah uji QSquare dengan hasil 0,961. Hal itu menunjukkan bahwa relevansi dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian

ini adalah sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Langkah ketiga adalah menguji hipotesis dengan menggunakan nilai koefisien path. Jika hasil P-value lebih kecil dari 0,05, maka hasil yang diperoleh berpengaruh. Jika hasil T-Statistic lebih besar dari 1,96, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Tabel 4.1 Hasil *Path Coefficient* Model Penelitian

|         | <i>Original<br/>Sample<br/>(O)</i> | <i>Sample<br/>Mean<br/>(M)</i> | <i>standar<br/>Deviation<br/>(STDEV)</i> | <i>T statistic<br/>(O/STDEV)</i> | <i>P<br/>value</i> |
|---------|------------------------------------|--------------------------------|--|----------------------------------|--------------------|
| PKM->PM | 0,520                              | 0,527                          | 0,072                                    | 7,183                            | 0,000              |
| PKM->SP | 0,204                              | 0,203                          | 0,080                                    | 2,558                            | 0,011              |
| PM->SP  | 0,660                              | 0,666                          | 0,068                                    | 9,766                            | 0,000              |
| SP->MP  | 0,809                              | 0,809                          | 0,043                                    | 18,632                           | 0,000              |
| MP->PS  | 0,775                              | 0,775                          | 0,052                                    | 14,766                           | 0,000              |

Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan untuk penggunaan berpengaruh terhadap persepsi manfaat penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa 15 hipotesis pertama memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai T-Statistic pada hipotesis pertama mencapai 7,183 dan lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi manfaat penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis pertama, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini adalah persepsi kemudahan untuk penggunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa hipotesis kedua memiliki nilai P-Value sebesar 0,011 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai T-Statistic pada hipotesis kedua mencapai 2,558 dan lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan untuk penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis kedua, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini adalah persepsi manfaat berpengaruh terhadap sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa hipotesis ketiga memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai T-Statistic pada hipotesis ketiga mencapai 9,766 dan lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis ketiga, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini adalah sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat perilaku penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa hipotesis keempat memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai T-Statistic pada hipotesis keempat mencapai 18,632 dan lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat perilaku penggunaan teknologi aplikasi akuntansi. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis keempat, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hipotesis kelima (H5) pada penelitian ini adalah minat perilaku berpengaruh terhadap penggunaan sistem senyatanya teknologi aplikasi akuntansi. Tabel 4.1 menjelaskan bahwa hipotesis kelima memiliki nilai P-Value sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai T-Statistic pada hipotesis kelima mencapai 14,766 dan lebih besar dari 1,96. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya



teknologi aplikasi akuntansi. Hasil tersebut juga sesuai dengan hipotesis kelima, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi aplikasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas melalui pendekatan Technology 16 Acceptance Model (TAM) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Persepsi kemudahan untuk menggunakan (perceived ease of use) berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat (perceived usefulness) penggunaan teknologi aplikasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas, 2. Persepsi kemudahan untuk menggunakan (perceived ease of use) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (attitude toward using) teknologi aplikasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas, 3. Persepsi manfaat (perceived usefulness) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (attitude toward using) teknologi aplikasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas, 4. Sikap penggunaan (attitude toward using) berpengaruh signifikan terhadap minat perilaku (behavioral intention) penggunaan teknologi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas, 5. Minat perilaku (behavioral intention) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem senyatanya (actual system use) teknologi aplikasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Squares (PLS) - Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ardana, I. C., & Lukman, H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardi, B. K. (2013). Analisis Pengaruh Persepsi Kegunaan, Sikap, Dukungan Teknologi terhadap Niat yang Berdampak Penggunaan Senyatanya Software MYOB pada Lembaga Pendidikan Kursus di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*. 20(34). 1-14. Diakses dari <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/JEMA/article/view>
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2003). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Chaerini, A. (2018). Kajian Penggunaan Software Akuntansi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi pada UMKM di Kota Malang). Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Davis, F.D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information System Quartely*. 13(3). 319-339. Diakses dari <http://home.business.utah.edu/actme/7410/DavisBagozzi.pdf>
- Davis, F. D., Bagozzi, R.P & R. Warshaw, P. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*. 35(8). 982-1003. Diakses dari <https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fitriani, D. (2018). Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Jiwasraya Pontianak. *Cogito Smart Journal*. 4(1). 160-170 Diakses dari <http://scholar.google.co.id/citations?user=G8VHWxUAAAAJ&hl=en>
- Ghozali, H. I. (2014). Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9(2). 67-81. Diakses dari <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/20454>
- Hidayah, N., & Muntiah, N. S. (2019). Persepsi Pelaku UKM terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 18 (8(1)). 39-55. Diakses dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/4546/3066>

- 
- Husein, M. F. (2004). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Jogiyanto. (1997). Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer: Konsep Dasar Komputer. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kadir, A. (2013). Pengantar Teknologi Informasi (2nd ed). Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. Jakarta: Penulis. Diakses dari <http://www.depko.go.id>.
- Lestari, E. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kebermanfaatn, Computer Self Efficacy, Facilitating Conditions dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Menggunakan Software Zahir (Studi pada Usaha Dagang di Kabupaten Sukoharjo). Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Mafudi, Faturokhman, A., Saraswati, E. (2018). Pendampingan Pembukuan Sederhana dan Mutu Produksi UD. Brayon Food di Desa Kartanegara Kecamatan Kartanegara Kabupaten Purbalingga. Accounting Journal, Jenderal Soedirman University, 8(1),197-203.
- Mahardhika, A. S. (2019). Akuntan di Era Digital: Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) pada Software Berbasis Akuntansi. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. 8(1). 12-16. Diakses dari <http://journal.stie.putrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/282>
- Maharseni, N. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Tingkat Penerimaan dan Penggunaan Aplikasi Berbasis Android Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pengguna Aplikasi Akuntansi UKM-Keuangan). Skripsi: Universitas Sanata Dharma.
- Mathieson, K. (1991). Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior. Information Systems Research. 2(3). 173-191. Diakses dari <https://pubsonline.informs.org/doi/abs/10.1287/isre.2.3.173>
- Nikmah, Sriwidharmanely, Midadiaty, P. P., & Marietza, M. H. (2014). Model Penerimaan Software Akuntansi pada Industri Keuangan di Kota Bengkulu. Penelitian Hibah Pembinaan BOPT Universitas Bengkulu.
- Pinasti, M. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. 10(3). 321-331. Diakses dari [http://arikamayanti.lecture.ub.ac.id/files/2014/07/Pinasti\\_SIA.pdf](http://arikamayanti.lecture.ub.ac.id/files/2014/07/Pinasti_SIA.pdf)
- Purwati, A. S., Suparlinah, I., & Putri, N. K. (2014). The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Enterprises in Banyumas Region, Indonesia. Economy Transdisciplinarity Cognition. 7(2). 63-75. Diakses dari [https://kdsg.gov.ng/wpcontent/uploads/2017/05/12\\_Purwati\\_Suparlinah\\_Putri.pdf](https://kdsg.gov.ng/wpcontent/uploads/2017/05/12_Purwati_Suparlinah_Putri.pdf)
- Purwati\_Suparlinah\_Putri.pdf 19 Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Santika, I. W., & Yadnya, I. P. (2017). Analisis Technology Acceptance Model Terhadap Penggunaan E-Commerce pada UKM Kerajinan Gianyar. Prosiding Seminar Nasional AIMI. 12(1). 255-264. Diakses dari [http://repository.unja.ac.id/3829/34/255\\_264\\_aimi.pdf](http://repository.unja.ac.id/3829/34/255_264_aimi.pdf)
- Saputra, E. S. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi S1 dan D3 Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret dengan Pendekatan Technology Acceptance Model). Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Suliyanto. (2018). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surendran, P. (2012). Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. International Journal of Business and Social Research (IJBSR). 2(4). 175-178. Diakses dari [https://www.thejournalofbusiness.org/index.php/site/arti\\_cledownload/161/160](https://www.thejournalofbusiness.org/index.php/site/arti_cledownload/161/160)
- Susliyanti, E. D. (2015). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Acceptance of Perangkat Lunak Akuntansi (AOP) Menyongsong ASEAN Economic Community (AEC)

- 
2015. WAHANA. 18(1). 43-51. Diakses dari <http://jurnalwahana.aaykpn.ac.id/index.php/wahana/article/download/102/pdf>
- Sutarman. (2009). Pengantar Teknologi Informasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Venkatesh, V., & Bala, Hillol. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions. *Decision Sciences*. 39(2). 273-312. Diakses dari [https://academia.edu/9829534/Technology\\_Acceptance\\_Model\\_3\\_and\\_a\\_Research\\_Agenda\\_on\\_Interventions](https://academia.edu/9829534/Technology_Acceptance_Model_3_and_a_Research_Agenda_on_Interventions)
- Venkatesh, V., & Morris, M. G. (2000). Why Don't Men Ever Stop to Ask for Directions? Gender, Social Influence, and their Role in Technology Acceptance and Usage Behavior. *MIS Quarterly*. 24(1). 115-139. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/Why-Don't-Men-Ever-Stop-to-Ask-for-Directions-and-VenkateshMorris>
- Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), *Proceeding Book of Konferensi Nasional Sistem Informasi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 14-15 Januari.
- Widianto, K. (2015). Kajian Penggunaan Software Zahir Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 3(1). 37-47. Diakses dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khatulistiwa/article/view/1653>
- Yahyapour, N. (2008). Determining Factors Affecting Intention to Adopt Banking Recommender System; Case of Iran. Tesis: Lulea University of Technology. 20
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Salemba Infotek.